

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, oleh karena itu setiap manusia berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan, dengan adanya pendidikan manusia akan menjadi lebih baik lagi, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam UU NO. 2 Tahun 2003 tentang sitem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan mana pun individu berada, ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Di samping itu individu memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan didalam dirinya, yang harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan. Bila individu mampu mebyelaraskan kedua hal tersebut maka akan mampu menyesuaikan dirinya.

Siswa merupakan remaja yang sedang dalam proses berkembang ke arah kematangan dan kemandirian baik secara peribadi maupun sosial, dalam proses perkembangan tersebut seorang siswa perlu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada. Hurlock mengemukakan bahwa Pada masa remaja penyesuaian diri deengan standar kelompo merupakan hal yang sangat penting bagi dirinya dibandingkan dengan nilai individualitasnya. Sehingga secara tidak sadar dengan adanya interaksi dan komunikasi antara pribadi di dalam situasi kelomok tersebut, dapat dimamfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu kearah yang lebih baik dari perilaku mereka sebelumnya, terutama dalam

hal penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat, sekola atau teman sebayanya.

Penyesuaian diri dalam arti yang luas, yaitu individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan. (Aburrahman, 2011).

Menurut Sunarto dan Hartono penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi lebutuhan sesuaia dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan suatu perubahan yang dialami seseorang untuk mencapai suatu hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Penyesuaiaan diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, atau terciptanya kelarasan antara individu dengan realitas. (M. Ghufron, 2019:49).

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku yang diperjuangkan individu dalam rangka pemenuhan kebutuhannya, dan keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan lingkungan ditempat individu berada. Jika dikaitkan dengan penyesuaian diri siswa, maka dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukannya dalam rangka penemuan dan keseleraan antara kebutuhan dirinya dengan kebutuhan lingkungan sekolah. Individu yang telah mampu mewujudkan penyesuaian diri yang positif bisa diartikan bahwa ia telah melakukan penyesuaian diri yang baik. (Kiki Mariah Dkk, 2016:73)

Dari defenisi diatas Maka yang dimaksud dengan penyesuaian diri itu adalah kemampuan seorang individu untuk berinteraksi secara kontinyu dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya agar dapat diterima oleh lingkungan guna memperoleh kenyamanan hidup baik secara jasmani maupun rohani yang dilakukan dengan cara proses belajar.

Menurut Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan

memamfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang diicarakan semuanya bermamfaat untuk diri peserta didik yang bersangkutan senndiri dan untuk peserta lainnya.masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. (Achmad Juntika Nurihsan, 2011:23)

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelomok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas

Menurut RochmanNatawidjaja, bimbingan kelompok adalah proses pemberi bantuan kepada sekelompok orang yang dilakukan secara berkeseimbangan, supaya individu dalam kelompok tersebut dapat memenuhi dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan dirinya untuk dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. (RochmanNatawidjaya, 2014:17).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan dari seorang individu yang ahli dalam bidangnya yang disebut konselor atau guru BK kepada sekumpulan individu yang sesuai dengan dinamika kelompok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi berupa pemahaman pribadi, pengambilan keputusan dan lainnya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah, layanan bimbingan kelompok disingkat menjadi BKp adalah salah satu bentuk layanan yang sangat efektif untuk diberikan kepada siswa disekolah, sehingga layanan tersebut sesuatu layanan primadona dalam bimbingan konseling. Kenapa dikatakan Primadona yaitu karena keefektifannya dalam membantu siswa memanfaatkan dinamika kelompok itu sendiri. (Wiratna, 2010).

Layanan bimbingan kelompok di maksud untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu: kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12

orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Diberikan informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksud untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan.

Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri. Pada umumnya aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan tentang topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Dalam hasil observasi awal yang dilakukan fenomena yang melatarbelakangi permasalahan penyesuaian diri di SMK Negeri 1 Simangambat dimana siswa-siswi kurang dapat bergaul dan bercengkrama dengan teman-teman di kelas maupun dilain kelas terutama ketika pertama kali masuk sekolah. Hal ini dapat menyebabkan siswa-siswi tidak mampu menyesuaikan diri karena kurang mengenal lingkungan disekitar.

Untuk mengatasi hal-hal di atas diperlukannya layanan bimbingan kelompok. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok di sekolah seorang siswa merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh guru atas tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu juga, bimbingan kelompok memberikan motivasi terhadap siswa, sehingga siswa yang memiliki masalah dapat langsung berkonsultasi kepada guru BK.

Dalam memprogramkan kegiatan konseling, di sekolah tersebut layanan bimbingan kelompok lebih dominan dibandingkan dengan layanan-layanan konseling yang lainnya. Proses kegiatan layanan bimbingan kelompok juga diikuti

oleh banyak siswa karena antusias siswa untuk mengikutinya sangat tinggi. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut. Program layanan bimbingan kelompok sudah dirancang dan direncanakan untuk kegiatan rutinitas siswa di sekolah dilaksanakan minimal 2 kali seminggu dengan kelompok yang berbeda-beda.

Melalui layanan bimbingan kelompok yang ada, diharapkan jiwa sosial siswa semakin meningkat. Karena dengan adanya layanan tersebut, anggota-anggota kelompok sebelumnya belum saling mengenal menjadi kenal antara satu sama lainnya dan menjadi akrab. di karenakan sering berinteraksi antara satu sama lainnya.

Inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya penyesuaian diri siswa di SMK Negeri 1 Simangambat.
2. Masih banyak Siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok .
3. Pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan kelompok masih belum baik.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari kekeliruan tentang masalah yang akan peneliti kemukakan dan agar peneliti ini lebih terarah serta mencapai sasaran yang diharapkan, maka masalah dalam penelitian ini peneliti batasi masalah pada “ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaiaan Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Penyesuaian Diri Siswa di SMK Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Penyesuaian Diri Siswa di SMK Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

1.6 Mamfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun mamfaat teoritis ini adalah diharapkan mampu menambahkan wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah, khususnya tentang Kreativitas Guru Bk dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.

2. Secara Praktis

- a. Sekolah: sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selanjutnya penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap proses berfikir kreatif guru bk dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

- b. Kepala Sekolah: agar senantiasa membimbing dan mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas secara profesional.

- c. Guru: sebagai informasi penting dan tambahan wawasan bagi guru bk tentang Kreativitas guru bk dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- d. Siswa: agar siswa dapat memahami permasalahan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan bimbingan konseling. Dan sebagai bahan yang dialaminya serta senantiasa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN